BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Pelaksanaan penelitian menggunakan desain eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penyelidikan dengan kondisi yang terkendali yang satu atau lebih variabel independen dimanipulasi untuk melakukan uji hipotesis. Untuk memanipulasi variabel variabel independen, Anda harus menyingkap responden Anda paling sedikit dua level variabel tersebut. Kelompok yang menerima perlakuan dinamakan kelompok eksperimen *(experimental group)* dan kelompok lain yang tidak menerima perlakukan disebut kelompok kontrol atau *control group* (Silalahi, 2012, hlm. 183).

Selanjutnya pada eksperimen kuasi ini diperlukan adanya *treatment* yang biasanya ditujukkan kepada kelas eksperimen dan diharapkan treatment ini dapat meberikan hasil yang berbeda, artinya jauh lebih baik daripada kelas kontrol. Dengan karakteristik seperti ini, maka proses pengujian terhadap rumusan hipotesis penelitian dan statistiknya dilakukan menggunakan metode statistika dengan analisis statistika uji-t (Darmawan, 2016, hlm. 52).

Dalam suatu proses eksperimentasi, kontrol merupakan syarat utama untuk diperolehnya kesimpulan yang valid tentang hubungan kausal dantara dua atau lebih variabel. Kontrol ini bisa dilakukan dengan cara membandingkan dua atau lebih kelompok yang keadaan awalnya dalam berbagai hal sama, namun salah satu atau beberapa kelompok itu diberi perlakuan, sedangkan satu kelompok lagi tidak diberi perlakuan (Ali, 2014, hlm. 278). Setelah diberi perlakuan, peneliti kemudian mengamati kemunculan keadaan yang berbeda pada kelompok yang diberi perlakuan.

Perbedan antara studi eksperimental murni dan kuasi eksperimen terdapat pada subjek sampel. Pada studi eksperimental subyek dipilih secara random secara individual dan terhadap subyek yang terpilih secara random itu dilakukan penugasan random. Sedangkan dalam studi kuasi-eksperimental, pemilihan subyek dilakukan dengan cara memilih kelompok subyek yang sudah ada (kelompok intak) dan tidak pula dilakukan penugasan random (Ali, 2014, hlm. 288).

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kelompok tak setara *(non-equivalent control group design).* Dalam pelaksanaannya, studi ini diawali dengan memilih dua kelompok intak; satu kelompok dijadikan sebagai kelompok eksperimen, yang akan memperoleh perlakuan dan satu kelompok lagi dijadikan kelompok kontrol. Terhadap kedua kelompok itu, sebelum pelaksanaan pemberian perlakuan, dilakukan pengukuran awal atau pretest (O_1), sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan (Ali, 2014, hlm. 308). Karena kedua kelompok ini merupakan kelompok yang sudah terbentuk sebelumnya atau alami, ada kemungkinan jumlah subjek pada masing-masing kelompok tidak setara. Adapun bagian desain *non-equivalent control group design* dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1

Non-equivalent Control Group Design

Pretest	Perlakuan	Posttest
O_1	X	O_2
O_1		O_2

Sumber: Ali, 2014, hlm.308

Keterangan:

O_1 : Kelompok eksperimen sebelum diberi *treatment*

O_2 : Kelompok eksperimen setelah diberi *treatment*

O_1 : Kelompok kontrol sebelum ada *treatment*

O_2 : Kelompok kontrol yang tidak diberi *treatment*

X : Perlakuan pada kelompok eksperimen

Metode statistik yang digunakan dalam analisis data dilakukan dengan metode statistika uji-t. Menurut Ali (2014, hlm. 292), apabila korelasi antara skor pretes dan postest itu antara 0,40 sampai kurang 0,60 maka analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan metode statistika uji signifikansi rata-rata dengan uji-t terlebih dahulu. Namun apabila korelasi antara skor pretest dan postest situ di bawah 0,40 maka dicari skor *gain* masing-masing subyek, yakni skor postes dikurangi skor pretes; dan dilakukan uji signifikasi perbedaan rata-rata skor *gaint* itu dengan uji-t atau analisis variansi. Selanjutnya peneliti juga melakukan uji beda untuk melihat perbedaan persepsi pada kondisi sampel sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Peneliti mengambil *treatment* berupa teks berita dari berbagai edisi, mengingat metode kuasi eksperimen sejatinya tidak terikat oleh waktu. Artinya *treatment* (perlakuan) tidak harus mengandung unsur kebaruan sehingga responden tidak perlu mengingat kembali apa yang telah dibaca beberapa tahun lalu karena teks berita disediakan. Penelitian ini menggunakan *treatment* berupa teks berita yang menggambarkan tragedi pembantaian oleh Militer Myanmar. Peneliti menggunakan pemberitaan bernada negatif untuk mengetahui persepsi yang ditimbulkan pada kelompok kontrol dan eksperimen yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil. Berikut adalah desain penelitiannya:

Tabel 3.2

Desain Penelitian Kelompok Tak Setara

Pretest	"Kuburan Massal, Bukti Pembantaian Etnis Rohingya oleh Militer Myanmar" Edisi: 2 Februari 2018	*Posttest*
	"Buldoser Hancurkan Desa-desa Warga Etnis Rohingya" Edisi: 13 Februari 2018	
	"Myanmar Bunuh Tiga Terduga Militan Rohingya di Rakhine" Edisi: 22 Juni 2018	
	"HRW: Militer Hancurkan 1.000 Rumah Warga Rohingya" Edisi: 21 November 2018	
	"Kekerasan Mematikan di Rakhine Memburuk, Hampir 100 Orang Tewas" Edisi: 28 Agustus 2017	

Gambaran rancangan eksperimen di atas memperlihatkan bahwa sebelum diberi *treatment*, responden eksperimen mengerjakan *pretest* yakni tes pemeriksaan untuk mengukur persepsi sebelum diberikan *treatment.* Responden diberi *posttest* atau pascauji untuk mengetahui pengukuran persepsi setelah diberi perlakuan. Kelompok responden mengerjakan *pretest* dengan diberi *treatment* membaca kelima teks berita pada *Kompas.com*, kemudian *posttest* diberikan setelah kelompok membaca teks berita.

Untuk kelompok kontrol, peneliti menggunakan metode ceramah kepada responden yaitu menjelaskan serta menggambarkan secara sederhana 5 (lima) *treatment* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Berupa teks berita yang menggambarkan sebuah wacana mengenai bukti pembantaian Etnis Rohingya yang dilakukan oleh Militer Myanmar. Teks berita ini menjelaskan secara rinci bagaimana kronologis pembantaian tentara Myanmar terhadap 400 orang etnis Rohingya berdasarkan sejumlah saksi. Bukti pembantaian tersebut ditanggapi oleh PBB bahwa laporan pembunuhan dan pembuangan mayat menandai adanya genosida. Peristiwa pembantaian ini mengakibatkan sejumlah warga etnis Rohingya melarikan diri menuju Bangladesh, sebab tentara telah melakukan aksi sadis seperti pembunuhan massal, pemerkosaan, dan membakar rumah-rumah. Peneliti membuat kasus tentang kejahatan hak kemanusiaan dalam berita pertama ini karena telah melibatkan kelompok minoritas secara langsung. *Treatment* ini lebih menekankan pada pembantaian secara fisik terhadap kelompok minoritas Muslim Rohingya.
2. Berupa teks berita yang menggambarkan potrait permukiman warga etnis Rohingya yang hancur diserang oleh militer Myanmar. Pembuldoseran warga Rohingya dinilai telah menghapus rumah mereka serta sejarah etnis minoritas. Sejumlah data dalam berita tersebut juga menunjukkan bahwa sebanyak 700.000 warga etnis Rohingya telah melarikan diri menuju Bangladesh untuk mencari perlindungan. *Treatment* ini lebih menekankan pada keadaan warga Rohingya akibat desa mereka yang telah rata akibat pembuldoseran militer Myanmar.
3. Berupa teks berita yang menggambarkan operasi penggerebekan kamp-kamp latihan teroris yang dijalankan militan Muslim Rohingya di Rakhine. Tragedi penembakan mati terhadap tiga terduga militan Rohingya yang disusul dengan persitiwa pembunuhan bayi-bayi, pembakaran hidup-hidup warga desa hingga pemerkosaan. Dalam berita ini menjelaskan bahwa aksi tersebut dilakukan untuk melakukan operasi pembersihan militant Rohingya yang dituding sebagai kelompok “teroris”, namun kelompok *Arakan Rohingya Salvation Army* (ARSA) menyatakan bahwa pelatihan tersebut adalah upaya merebut kembali

hak-hak politik Rohingya yang tertindas. *Treatment* ini lebih menekankan pada aksi penembakan mati militan Rohingya oleh tentara Myanmar.

4. Berupa teks berita yang menggambarkan penghancuran 1.000 rumah warga Rohingya dari data yang dirilis oleh *Human Right Watch*. Kehancuran tersebut dikendalikan oleh militer Myanmar yang telah mengakibatkan 70 orang tewas dan 400 lainnya ditahan. Dalam berita tersebut, peristiwa pembunuhan yang dilakukan militer Rohingya kian membabi buta dan hal ini membuat ketakutan tersendiri bagi desa Rohingya. *Treatment* ini lebih menekankan pada pembunuhan militer Myanmar, khususnya terhadap anak-anak dan perempuan..
5. Berupa teks berita yang menggambarkan kekerasan mematikan yang dilakukan tentara Myanmar di Rakhine. Dalam berita tersebut, jumlah korban tewas akibat serangan tersebut meningkat menjadi 98 orang, yang terdiri dari 80 gerilyawan dan 12 anggota pasukan keamanan. Bentrokan tersebut diawali oleh pemberontakan etnis minoritas Muslim Rohingya yang menyasar ke 30 pos polisi. *Treatmen* ini lebih menekankan pada serangan konflik tentara Myanmar yang mengakibatkan 100 orang Rohingya korban tewas akibat konflik bentrokan senjata antara tentara dan militan Rohingya.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015, hlm.80). Menurut Bohar Soehartono (dalam Hikmat, 2011, hlm. 69), populasi merupakan keseluruhan objek penelitian, mungkin berupa manusia, gejala-gejala, benda-benda, pola sikap, tingkah laku dan lain sebagainya yang menjadi objek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah Fakultas Hukum UNPAR angkatan 2016. Hal ini dipertimbangkan karena mahasiswa Hukum UNPAR memahami konsep hukum

humaniter internasional yang mengatur tentang pelanggaran hak asasi manusia, sehingga peneliti dapat mengetahui respon dari komunikan mengenai pemberitaan Rohingya pada *Kompas.com*. Selain itu, peneliti meninjau latar belakang agama dianggap lebih relevan guna mendapatkan persepsi yang bebas dari identitas agama yang di dalamnya terkandung sumber konflik dalam pemberitaan Rohingya.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. (Sugiyono, 2015, hlm.81). Sampel diambil oleh peneliti karena jumlah karakteristik yang ada pada populasi sangat banyak. Hasil penelitian terhadap sampel itu merupakan kesimpulan terhadap populasi. Oleh karena itu, dalam mengambil sampel penelitian dari populasi harus benar-benar representatif atau mewakili (Hikmat, 2011, hlm. 61). Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa hukum kelompok A dan mahasiswa hukum kelompok B masing-masing berjumlah 30 orang pada kelompok kontrol dan eksperimen.

3.3 Teknik Sampling

Peneliti akan menggunakan *Purposive Sampling* yang merupakan pengambilan sampel berdasarkan kapasitas dan kapabelitas atau yang kompeten/benar-benar paham di bidangnya di antara anggota populasi (Hikmat, 2011, hlm. 64). Dengan kata lain, pengambilan sampel ditentukan sendiri oleh peneliti dalam proses penelitian. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu peneliti memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Hukum yang mengkontrak mata kuliah Pendidikan Agama Katolik

2. Mahasiswa pemeluk agama Kristen

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Hukum Universitas Katolik Parahyangan, sementara sampelnya adalah mahasiswa Hukum kelompok A sebagai kelompok eksperimen *(Experiment Group)* dan mahasiswa Hukum kelompok B sebagai kelompok kontrol *(Control Group).* Adapun total sampel yang digunakan adalah sebanyak 60 orang mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa sebanyak 30 orang pada kelompok kontrol dan 30 orang pada kelompok eksperimen.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Kuisioner (Angket)

Instrumen penelitian ini adalah berupa kuisioner. Teknik angket adalah memberikan pertanyaan-pertanyaan terstruktur dan terinci terhadap informan yang terlibat langsung dalam keadaan yang diteliti. Sementara menurut Soehartono, angket *(self-administered questionnaire)* adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden (Hikmat, 2011, hlm. 77). Creswell (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 216) menyatakan bahwa "Questionnaires are from used in a survey design that participant in a study complete and return to the researcher (Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data di mana responden responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti)". Kuisioner yang digunakan adalah kuisioner tertutup dengan alternatif jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti untuk dijawab oleh responden. Penyebaran kuisioner dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan secara langsung kepada mahasiswa dalam bentuk *print out.*

Penyebaran kuisioner dilakukan sebanyak dua kali, yakni *pretest* dan *posttest.* Kuisioner yang diberikan saat *pretest* dan *posttest* pada dasarnya sama, baik untuk kelompok kontrol maupun eksperimen. Perlakuan pada kelompok eksperimen diberikan setelah seluruh responden pada kelompok tersebut mengerjakan *pretest.*

Perlakuan yang diberikan berupa teks berita diantaranya: “Kuburan Massal, Bukti Pembantaian Etnis Rohingya oleh Militer Myanmar”; “Buldoser Hancurkan Desa-desa Warga Etnis Rohingya”; “Myanmar Bunuh Tiga Terduga Militan Rohingya di Rakhine”; “HRW: Militer Hancurkan 1.000 Rumah Warga Rohingya”; dan “Kekerasan Mematikan di Rakhine Memburuk, Hampir 100 Orang Tewas”.

Pada penelitian ini, responden diminta membaca kelima teks berita tersebut selama 12-20 menit. Waktu yang diperlukan untuk membaca berita dibuat berbeda karena perbedaan panjang teks berita beragam. Peneliti tidak mengambil semua berita dari berbagai edisi secara utuh, karena titik penelitian ini berfokus pada teks berita bukan topik berita. Peneliti menggunakan tes persepsi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol saat *pretest* dan *posttest* dengan indikator berupa sikap, motif, perhatian, harapan dan pengalaman dalam diri pemersepsi.

3.4.2 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan memahami konsep, teori dan mengumpulkan bahan dari buku terkait yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Studi pustaka penting dilakukan untuk memperkuat penelitian. Adapun rincian dari studi kepustakaan yang dapat dijadikan sumber/ rujukan teori dan konsep berupa buku, jurnal penelitian, artikel dan sebagainya yang terkait dengan penelitian.

3.5 Skala Pengukuran

Menurut De Vellis dalam (Amir, 2015, hlm. 7), skala pengukuran adalah alat pengukuran yang terdiri dari *item* yang dikombinasikan menjadi skor komposit (gabungan), dan dimaksudkan untuk mengetahui variabel tertentu yang tidak bisa diamati secara langsung. Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala interval untuk membedakan subyek berdasarkan klasifikasi, peringkat, dan jarak yang sama antar titik dalam skala diantara individu. Sedangkan teknik penyusunan yang diukur dalam penelitian ini adalah skala Likert karena pada

dasarnya tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh pemberitaan Rohingya terhadap persepsi mahasiswa.

Amir (2015, hlm. 97) menjelaskan bahwa skala ini merupakan pernyataan deklaratif yang diikuti dengan pemilihan opsi yang mengindikasikan berbagai derajat kesetujuan atas satu pernyataan. Hal ini juga didukung oleh pendapat Sugiyono (2015: 93) menyatakan bahwa Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Bila umumnya jawaban setiap instrument penelitian pada skala likert memiliki 5 atau 7 pilihan respon, peneliti menghilangkan alternatif menggunakan instrument empat skala berdasarkan kebutuhan penelitian.

Menurut Hadi (1991: 19) modifikasi terhadap skala *Likert* dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang terkandung oleh skala lima tingkat, dengan alasan yang dikemukakan seperti di bawah ini:

1. Kategori *Undeciden* yang mempunyai arti ganda bisa diatikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya). Kategori jawaban ganda tentu tidak diharapkan dalam suatu instrument.
2. Tersedianya jawaban yang ditengah itu menimbulkan jawaban mengelompok di tengah *(central tendency effect),* terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas arah setuju atau tidak setuju. Jika disediakan kategori jawaban itu akan menghilangkan banyak data penelitian sehingga mengurangi banyaknya informasi yang dapat dijaring dari responden.
3. Responden memiliki kecenderungan memilih jawaban netral.

Pada skala persepsi pemberitaan berita Rohingya, penliti menghilangkan jawaban netral dalam kuisioner, sehingga peneliti menggunakan pengukuran pada modifikasi skala *Likert* empat alternative jawaban. Skor 1 untuk tingkatan terendah, dan skor 4 untuk tingkatan tertinggi. Skala *Likert* tersebut adalah sebagai berikut:

a. Sangat tidak setuju = 1

b. Tidak setuju = 2
c. Setuju = 3
d. Sangat setuju = 4

3.6 Operasional Variabel

Ruang lingkup operasionalisasi dimulai dengan proses konseptual. Operasionalisasi variabel dapat dimulai dengan definisi operasional. Definisi dan menginterpretasi teori menjadi lebih rinci agar diketahui indikator-indikator yang hendak digambarkan dalam operasionalisasi variabel. Menurut Silalahi (2012: 120), definisi operasional menyatakan kondisi-kondisi, bahan-bahan, dan prosedur-prosedur yang diperlukan untuk mengidentifikasi atau menghasilkan kembali satu atau lebih acuan konsep yang didefinisikan.

Dalam penelitian ini variabel yang akan digunakan dalam penelitian yaitu persepsi mahasiswa tentang pelanggaran HAM. Variabel ini memiliki 5 dimensi dan 14 indikator dengan total pertanyaan sebanyak 44 butir soal. Berikut ini rincian operasional variabel sebagaimana diringkas pada tabel 3.3.

Tabel 3.3

Perincian Variabel Persepsi

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Pertanyaan
	Berelson dan Steiner menyatakan bahwa persepsi merupakan proses yang kompleks di mana orang milih, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan	Sikap (Kognitif)	a. Dapat memahami berita Rohingya.	1. Saya mengikuti berita Rohingya dari televisi.
				2. Saya memahami berita Rohingya dari radio.
				3. Saya memahami berita Rohingya dari media cetak.

Persepsi	respon terhadap suatu rangsangan ke dalam situasi masyarakat dunia yang penuh arti dan logis.			4. Saya memahami berita Rohingya dari media sosial.
				5. Saya mengikuti berita Rohingya dari media online.
			b. Dapat mengetahui secara utuh perkembangan berita Rohingya.	6. Saya memperhatikan berita Rohingya dengan baik.
				7. Saya memperhatikan setiap peristiwa dan derita Rohingya.
				8. Saya mendapat informasi yang cukup mengenai berita Rohingya.
				9. Saya selalu tertarik untuk membaca berita Rohingya.
				10. Saya selalu ingin tahu perkembangan berita Rohingya
			c. Mampu mempertimbangkan efek pesan	11. Saya menerima mentah-mentah berita Rohingya

				12. Saya memiliki referensi lain tentang berita Rohingya.
			d. Pengetahuan tentang peristiwa Rohingya.	13. Segala tudingan terhadap pembunuhan warga sipil membuat hak politik rakyat semakin tertindas.
				14. Keputusan pemerintah Myanmar yang tidak membela Rohingya membuat kondisi warga minoritas terpuruk.
				15. Para aktivis HAM dan keagamaan terkadang memberi kritik terhadap sikap Aung San Suu Kyi yang tidak tegas.
				16. Seruan untuk mengakhiri kekerasan adalah tindakan tegas Paus Fransiskus untuk

				memperjuangkan nasib minoritas.
				17. Saya merasa Pemerintah Myanmar gagal melindungi minoritas Muslim Rohingya.
				18. Terbunuhnya militan Rohingya di Rakhine merupakan upaya mencabut hak asasi sekelompok orang.
		Sikap (Afektif)	a. Terlibat secara emosional untuk memiliki perasaan yang sama terhadap tragedi pembantaian Rohingya.	19. Saya sedih atas pembuldoseran desa Rohingya.
				20. Saya merasa khawatir pembantaian etnis Rohingya memicu sentimen minoritas.
				21. Saya merasa iba atas tragedi pembunuhan warga sipil etnis Rohingya.
				22. Saya merasa takut atas tragedi

				pembantaian etnis Rohingya.
			b. Mampu melibatkan perasaan yang sama terhadap tokoh yang ditonjolkan dalam berita Rohingya.	23. Saya merasakan dukacita teramat dalam kepada korban penyerangan bersenjata yang dilakukan oleh pasukan keamanan Myanmar.
				24. Saya marah atas peristiwa pembunuhan, pemerkosaan hingga pembakaran hidup-hidup warga desa Rohingya.
				25. Saya prihatin kekerasan mematikan di Rakhine semakin memburuk.
				26. Berita Rohingya menarik bagi saya karena menjadi perhatian seluruh dunia.

				27. Saya merasa hak pengungsi Rohingya belum terpenuhi dalam berita penggusuran perumahan warga Rohingya.
		Sikap (Perilaku)	a. Bersedia mendiskusikan berita Rohingya kepada lingkungan sekitar.	28. Saya bersedia memberikan informasi kepada teman.
				29. Saya mendiskusikan peristiwa Rohingya dengan dosen.
			b. Mampu mencerminkan perilaku positif terhadap kelompok minoritas.	30. Pemusnahan perumahan warga desa dalam berita Rohingya membuat saya peduli pada rakyat kecil.
				31. Saya tidak dapat bersikap sewenang-wenang membatasi hak kelompok minoritas karena

				pemerintah tolak pelanggaran HAM.
		Motif	a. Dapat menemukan sisi informatif dalam berita Rohingya.	32. Saya membutuhkan berita Rohingya untuk memenuhi kebutuhan informasi.
				33. Berita Rohingya menambah wawasan saya tentang isu internasional.
			b. Dapat menemukan motif interaksi sosial dalam berita Rohingya.	34.Saya membahas topik Rohingya dengan teman.
			c. Dapat menemukan pengetahuan baru seputar berita Rohingya.	35. Saya memiliki informasi terbaru tentang topik Rohingya.
				36. Saya mampu mengidentifikasi nilai-nilai yang ada dalam berita Rohingya.
		Perhatian	a. Dapat mengevaluasi berita Rohingya sebagai	37. Saya memperhatikan pembunuhan terhadap warga sipil

			bentuk pelanggaran hak asasi manusia.	Rohingya melanggar hak asasi manusia. 38. Saya memperhatikan kerusakan permukiman warga etnis Rohingya merupakan bentuk sentimen negatif terhadap kelompok minoritas.
				39. Saya memperhatikan pembantaian yang dialami etnis Rohingya sangat mengerikan.
		Pengalaman	a. Mendapatkan pengalaman berkaitan dengan tokoh, objek, atau kejadian serupa dalam pemberitaan Rohingya.	40. Saya mengambil sebuah pelajaran berharga dari berita Rohingya.
				41. Berita Rohingya menyadarkan saya untuk menghormati hak-hak rakyat kecil.
				42. Berbekal informasi mengenai berita Rohingya,

				saya mampu mengenali motif pelanggaran hak-hak asasi manusia.
		Harapan	a. Dapat mengelola konflik Rohingya serta berharap akan solusi terhadap pemberitaan Rohingya.	43. Saya berharap adanya solusi atas kasus tragedi pembantaian etnis Rohingya.
				44. Saya berharap pemerintah memperhatikan nasib kelompok minoritas dengan hati nurani.

Sumber: Olahan Peneliti (2018)

3.7 Jadwal Penelitian

Adapun jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.4

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Maret 2018	April 2018	Mei 2018	Juni 2018	Juli 2018	Agustus 2018
	Pra Penelitian						
1.	Pengumpulan data dan Informasi						

	Menyiapkan Angket						
	Melakukan Uji Coba						
2.	Pelaksanaan Penelitian						
	Menyebar Angket						
	Tabulasi Koding						
3.	Pasca Penelitian						
	Pengolahan Data						
	Penyusunan Laporan						
	Sidang						

3.8 Pengujian Instrumen Penelitian

Uji coba instrument dilakukan sebelum melakukan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar instrumen yang akan dilakukan dalam mengukur variabel memiliki validitas dan reabilitas sesuai dengan ketentuan. Sebagaimana dirancang dalam oerasional variabel, data-data yang terkumpul dianalisis kebenarannya sesuai ketentuan melalui uji validitas dan reabilitas.

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Suharsimi, “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrument yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.” (Arikunto, 2013, hlm. 211).

Dalam praktik penelitian, metode yang digunakan peneliti menggunakan rumus korelasi *Product Moment.* Berikut adalah rumus korelasi Pearson:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{\{N.\sum X^2 - (\sum X)^2\}.\{N.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y (r-hitung)

$\sum X$: jumlah skor variabel X (pemberitaan Rohingya)

$\sum Y$: jumlah skor variabel Y (Persepsi)

N : jumlah responden

Hasil perhitungan r_{xy} atau r-hitung selanjutnya dibandingkan dengan r-tabel, dengan tingkat kesalahan 5%. Jumlah responden yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebanyak 30 responden, sehingga nilai r-tabel nya adalah sebesar 0.361. Validitas instrumen ditentukan berdasarkan ketentuan sebagai berikut: Nilai r dibandingkan dengan r_{tabel} dk = n-2 dan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$.

1. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan dinyatakan valid.
2. Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.5

Hasil Pengujian Validitas Instrumen

No.	Pertanyaan	r hitung	R tabel	Taraf Sig.	Keterangan
1.	Mengikuti berita Rohingya dari televisi	0.440	0.361	0.05	Valid
2.	Memahami berita Rohingya dari radio	0.100	0.361	0.05	*

3.	Memahami berita Rohingya dari media cetak	0.074	0.361	0.05	*
4.	Mengikuti berita Rohingya dari media sosial	0.558	0.361	0.05	Valid
5.	Mengikuti berita Rohingya dari media online	0.642	0.361	0.05	Valid
6.	Memperhatikan berita Rohingya	0.857	0.361	0.05	Valid
7.	Memperhatikan setiap peristiwa dan derita Rohingya	0.756	0.361	0.05	Valid
8.	Mendapat informasi yang cukup mengenai berita Rohingya	0.703	0.361	0.05	Valid
9.	Tertarik membaca berita Rohingya	0.894	0.361	0.05	Valid
10.	Memiliki rasa ingin tahu tentang perkembangan berita Rohingya	0.735	0.361	0.05	Valid
11.	Menerima mentah-mentah berita Rohingya	0.251	0.361	0.05	*
12.	Memiliki referensi lain tentang berita Rohingya	0.680	0.361	0.05	Valid
13.	Pembunuhan warga sipil membuat hak politik tertindas	0.583	0.361	0.05	Valid
14.	Keputusan pemerintah Myanmar yang tidak membela Rohingya membuat kondisi warga minoritas terpuruk	0.585	0.361	0.05	Valid
15.	Para aktivis HAM dan keagamaan memberi kritik	0.546	0.361	0.05	Valid

	terhadap sikap Aung San Suu Kyi yang tidak tegas				
16.	Seruan untuk mengakhiri kekerasan adalah tindakan tegas Paus Fransiskus memperjuangkan hak minoritas	0.367	0.361	0.05	Valid
17.	Pemerintahan Myanmar gagal melindungi minoritas Muslim Rohingya	0.403	0.361	0.05	Valid
18.	Terbunuhnya militan Rohingya di Rakhine merupakan upaya mencabut hak asasi sekelompok orang	0.694	0.361	0.05	Valid
19.	Sedih atas pembuldoseran desa Rohingya	0422	0.361	0.05	Valid
20.	Khawatir pembantaian etnis Rohingya memicu sentimen minoritas	0.818	0.361	0.05	Valid
21.	Iba atas tragedi pembunuhan warga sipil etnis Rohingya	0.541	0.361	0.05	Valid
22.	Takut atas tragedi pembantaian etnis Rohingya	0.586	0.361	0.05	Valid
23.	Merasakan dukacita teramat dalam kepada korban penyerangan bersenjata oleh pasukan keamanan Myanmar	0.421	0.361	0.05	Valid
24.	Marah atas peristiwa pembunuhan, pemerkosaan	0.766	0.361	0.05	Valid

	hingga pembakaran hidup-hidup warga Rohingya				
25.	Prihatin atas kekerasan mematikan di Rakhine yang semakin memburuk	0.600	0.361	0.05	Valid
26.	Berita Rohingya menarik karena menjadi perhatian seluruh dunia	0.736	0.361	0.05	Valid
27.	Merasakan hak pengungsi Rohingya belum terpenuhi dalam berita penggusuran perumahan warga Rohingya	0.466	0.361	0.05	Valid
28.	Bersedia memberikan informasi kepada teman	0.227	0.361	0.05	*
29.	Bersedia mendiskusikan peristiwa Rohingya dengan dosen	0.070	0.361	0.05	Valid
30.	Memiliki kepedulian pada rakyat kecil dalam berita pemusnahan prumahan warga desa Rohingya	0.076	0.361	0.05	Valid
31.	Tidak bersikap sewenang-wenang untuk membatasi hak kelompok minoritas	0.563	0.361	0.05	Valid
32.	Membutuhkan berita Rohingya untuk memenuhi kebutuhan informasi	0.368	0.361	0.05	Valid
33.	Berita Rohingya menambah wawasan tentang isu internasional	0.059	0.361	0.05	*

34.	Membahas topik Rohingya dengan teman	0.114	0.361	0.05	*
35.	Memiliki informasi terbaru tentang topik Rohingya	0.058	0.361	0.05	*
36.	Mampu mengidentifikasi nilai-nilai yang ada dalam berita Rohingya	0.197	0.361	0.05	*
37.	Memperhatikan pembunuhan terhadap warga sipil Rohingya melanggar hak asasi manusia	0.556	0.361	0.05	Valid
38.	Memperhatikan kerusakan permukiman Rohingya merupakan bentuk sentimen terhadap kelompok minoritas	0.369	0.361	0.05	Valid
39.	Memperhatikan pembantaian yang dialami etnis Rohingya sangat mengerikan	0.812	0.361	0.05	Valid
40.	Mengambil sebuah pelajaran dari berita Rohingya	0.446	0.361	0.05	Valid
41.	Berita Rohingya membentuk kesadaran untuk menghormati hak-hak rakyat kecil	0.541	0.361	0.05	Valid
42.	Mampu mengenali motif pelanggaran HAM berbekal informasi dari berita Rohingya	0.466	0.361	0.05	Valid
43.	Berharap adanya solusi atas tragedi pembantaian Rohingya	0.432	0.361	0.05	Valid

44.	Berharap pemerintah turut memperhatikan nasib kelompok minoritas dengan hati nurani	0.627	0.361	0.05	Valid

*Tanda * menunjukkan bahwa data tidak dapat dianalisis dikarenakan seluruh responden memberikan jawaban yang sama

Berdasarkan jumlah angket yang diuji sebanyak 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan dk= n-2 (30-2= 28), maka didapat r_{tabel} sebesar 0.361 dari tabel hasil pengujian validitas. Analisis data kuisioner untuk uji validitas dilakukan dengan menggunakan. Dari pengujian validitas menyatakan bahwa sebanyak 36 item pertanyaan menunjukkan hasil yang valid berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson. Akan tetapi, peneliti tidak menghilangkan beberapa pertanyaan dari kuisioner dikarenakan data tersebut penting untuk diketahui guna mendukung hasil evaluasi.

Berdasarkan data pada Tabel 3.5, terdapat 8 item pertanyaan tidak dapat dianalisis korelasinya, diantaranya pertanyaan nomor 2, 3, 11, 28, 33 hingga 36. Kedelapan item pertanyaan tersebut tidak dapat dianalisis karena seluruh responden memberikan jawaban yang sama. Pertanyaan nomor 2 dan 3 terkait dengan pemahaman responden terhadap berita Rohingya dari beberapa media. Responden menyatakan tidak mendapat pemahaman tentang berita Rohingya dari radio dan media cetak. Kemudian pertanyaan nomor 11 tidak menunjukkan validitas namun pertanyaan tersebut tidak dihilangkan oleh peneliti. Peneliti telah mengubah redaksi pada pertanyaan penelitian menjadi dua butir soal tentang sikap responden pada aspek kognitif berkaitan dengan pemberitaan Rohingya pada *Kompas.com*. Selanjutnya pada nomor 28 terkait dengan perilaku responden untuk berdiskusi tentang berita Rohingya tidak dapat dilakukan analisis karena seluruh mahasiswa yang menjadi responden menyatakan tidak bersedia memberikan informasi kepada teman.

Sementara itu, pertanyaan nomor 33 hingga 36 tentang motif responden membaca berita Rohingya menyatakan bahwa responden memanfaatkan berita Rohingya sebagai motif pemenuhan informasi, motif interaksi sosial dengan

lingkungan sekitar dan motif pribadi. Meskipun tidak menunjukkan validitas, namun pertanyaan tersebut tidak dihilangkan dari kusioner. Peneliti telah mengubah redaksi pertanyaan penelitian dikarenakan data tersebut penting untuk dilakukan evaluasi pada proses pengolahan data berikutnya. Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson, sebanyak (41 butir) pertanyaan yang terdapat di dalam kuisioner adalah valid dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukan sejauh mana instrumen penelitian dipercaya sebagai alat pengumpul data. Metode pengukuran reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *alpha cronbach.* Koefisien *alpha cronbach* menunjukan sejauh mana konsistensi responden dalam menjawab instrumen penelitian. Rumus uji reliabilitas dengan menggunakan metode *alpha cronbach* adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1}\right)\left(\frac{s_r^2 - \sum S_i^2}{s_x^2}\right)$$

Keterangan:

α : Koefisien reabilitas *alpha cronbach*

K : Jumlah item pernyataan yang diuji

$\sum S_i^2$: Jumlah varians skor item

S_x^2 : Varians skor-skor tes (seluruh item K)

Penentuan tingkat reliabilitas menggunakan *alpha cronbach* akan menghasilkan skala 0 hingga 1 dengan 6 tingkat reliabilitasnya seperti klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.6

Pengukuran Tingkat Reliabilitas

Alpha Cronbach	Tingkat Reliabilitas
0.0 – 0.20	Kurang Reliabel
0.201 – 0.40	Agak Reliabel

0.401 – 0.60	Cukup Reliabel
0.601 – 0.80	Reliabel
0.801 – 1.00	Sangat Reliabel
0.801 – 1.00	Sangat Reliabel

Sumber: Nugroho dalam Ira (2016)

Namun dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengujian reliabilitas menggunakan program *IBM SPSS Statistic 23 (Statistical Product for Service Solutions) for windows*, dengan hasil yang terdapat di bawah ini :

Tabel 3.7

Hasil Pengukuran Tingkat Reliabilitas Instrumen

Variabel	Alpha Cronbach Score	Critical r	Result
Persepsi	0.870	0.801-1.00	Sangat Reliabel

Pengujian reliabilitas terhadap kuisioner yang disebar kepada 30 responden dilakukan menggunakan software *IBM SPSS Statistic 23 (Statistical Product for Service Solutions) for windows*. Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Alpha Cronbach* dari variabel persepsi adalah sebesar 0.870. Nilai 0.870 tersebut tergolong ke dalam kategori sangat reliabel. Dengan demikian kuisioner yang telah dibuat dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

3.9 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian dari mulai pra hingga pasca penelitian. Secara umum prosedur metode eksperimen menurut Kriyantono (2006:62) adalah:

1. Periset membagi responden ke dalam dua kelompok, yaitu *kelompok eksperimen,* yaitu yang dikenai perlakuan, stimulus atau dimanipulasi dan *kelompok kontrol,* (yang tidak dikenai perlakuan atau dimanipulasi).
2. Pemilihan anggota kelompok harus melalui randomisasi (acak). Namun karena peneliti menggunakan metode kuasi eksperimen, maka prosedur ini tidak melalui penugasan secara randomisasi.
3. Melakukan *pretest*. Pada tahap ini periset menentukan variabel pengaruh (bebas dan independen) dan variabel tak bebas (terpengaruh, tergantung atau dependen).
4. Periset memberikan atau memperkenalkan satu atau lebih variabel independen kepada kelompok eksperimen. Misalnya terpaan acara kriminalitas kepada kelompok eksperimen.
5. Melakukan *posttest*. Periset meneliti apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Namun pada penelitian kuasi eksperimen, pemilihan anggota kelompok tidak dilakukan secara random (acak) melainkan pemilihan subyek dilakukan dengan cara memilih kelompok subyek yang sudah ada (kelompok intak) dan tidak pula dilakukan penugasan random (Ali, 2014, hlm. 288). Dengan menggunakan desain *non-equivalent control group design,* kedua kelompok yang dijadikan subjek penelitian diberikan tes persepsi tentang berita Rohingya dan selanjutnya data yang telah diperoleh dianalisis dan dipersiapkan untuk pembuatan laporan penelitian.

Penelitian dilaksanakan pada kelompok yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu Hukum kelompok A sebagai kelompok eksperimen *(Experiment Group)* dan mahasiswa Hukum kelompok B sebagai kelompok kontrol *(Control Group).* Kegiatan tatap muka dalam kelompok terjadi pada awal dan masa perlakuan. Adapun penelitian berlangsung selama satu minggu dan dimulai pada 6 Juni- 14 Juni 2018. Penelitian yang terjadi pada masa perlakuan dilaksanakan dengan alokasi waktu 12-20 menit.

Tenaga kependidikan yang turut bekerja sama dalam penelitian ini adalah Dadang Djumarsa selaku Kepala Bidang Tata Usaha.

3.10 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Dari data penelitian ini selanjutnya akan diolah mengunakan metode statistik yakni dengan bantuan IBM PSS Versi 25 untuk menguji hipotesis yang telah diajukan untuk memperoleh hasil yang objektif dari angka-angka yang telah diolah menggunakan metode statistic. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi sebagai prasyarat bahwa kebenarannya sementara masih harus dibuktikan kembali dengan uji normalitas dan homogen varians.

3.11 Teknik Analisis Data

3.11.1 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan yakni untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi berdistribusi normal, apabila asumsi tidak tepat maka uji statistik tidak valid (Ghozali, 2011, hlm. 160). Uji normalitas data dilakukan menggunakan uji Kolmogorof Smirnov dengan bantuan perhitungan statistik menggunakan software SPSS 25 *for Windows.* Dari uji Kolmogorof Smirnov, nilai dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas lebih besar > 0,05 (Basuki & Prawoto, 2016, hlm. 108). Adapun rumusan hipotesisnya sebagai berikut:

Hipotesis uji normalitas

Ho : Data persepsi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal

Ha : Data persepsi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak berdistribusi normal

Jika hasilnya berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Jika data tidak berdistribusi normal, maka gunakan uji non parametric yaitu Mann-Whitney.

3.11.2 Uji Homogenitas Varians

Pengujian ini dilkukan untuk mengetahui apakah data memiliki variansi atau keragaman nilai yang sama secara spesifik atau tidak. Untuk menguji homogenitas varians dari dua sampel independen pada penelitian ini menggunakan uji F atau uji Levene's. Rumusan hipotesisnya sebagai berikut:

Ho : Data persepi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bervariansi homogen

Ha : Data persepi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bervariansi homogen

Dengan kriteria sebagai berikut:

Jika nilai Sig. (p-value) < $\alpha = 0,05$, maka Ho ditolak

Jika nilai Sig. (p-value) $\geq \alpha = 0,05$, maka Ho diterima

3.12 Pengujian Hipotesis

3.12.1 Uji Perbedaan

Ketika data berdistribusi normal dan variansi kedua kelompok penelitian homogen, untuk membandingkan rata-rata antara dua atau lebih kelompok sampel data digunakan uji t. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada pemberitaan Rohingya *Kompas.com* tentang pelanggaran hak asasi manusia, dilakukan dengan uji perbandingan dua rata-rata antara kedua kelompok sampel. Dalam penelitian ini perbandingan yang dimaksud

adalah perbedaan rata-rata tes persepsi individu pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Paired Sample T-test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua kelompok yang berpasangan atau berhubungan sesuai dengan asumsi yang diajukan pada hipotesis 1 dan 2. Uji ini sebagian besar digunakan untuk membandingkan perbedaan rata-rata dua kelompok yang berpasangan pada sumber data yang sama. Menurut Riduwan (dalam Darmawan, 2016, hlm. 52-53), salah satu bentuk rumus uji-t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\overline{X_1} - \overline{X_2}}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1^2}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2^2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan

R = nilai korelasi x_1 dan x_2

n_1 dan n_2 = jumlah sampel

$\overline{X_1}$ = rata-rata sampel sebelum perlakuan

$\overline{X_2}$ = rata-rata sampel sesudah perlakuan

Sd_1 = simpangan baku sebelum perlakuan

Sd_2 = simpangan baku sesudah perlakuan

S_1^2 = variansi sampel ke-1

S_2^2 = variansi sampel ke-2

Berkaitan dengan rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka hipotesis yang dapat diuji dalam penelitian ini yaitu:

H1. Hipotesis uji t kelompok Eksperimen

Ho : Tidak terdapat perbedaan persepsi sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok eksperimen.

Ha : Terdapat perbedaan persepsi sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok eksperimen.

H2. Hipotesis uji t kelompok kontrol

Ho : Tidak terdapat perbedaan persepsi setelah *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol.

Ha : Terdapat perbedaan persepsi setelah *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol.

Berdasarkan rumusan hipotesa di atas, maka kriteria uji hipotesis ini adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi > 0.05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Jika nilai signifikansi < 0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Analisis yang digunakan untuk menjawab hipotesis 3 adalah *Independent Sample T-test. Independent sample T-test* digunakan untuk mengetahui apakah dua kelompok sampel memiliki perbedaan secara signifikan atau tidak, seperti halnya asumsi yang diajukan pada hipotesis 3. Rumus *Independent Sample T-test* adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_1^2}{n_1 + n_2 - 2}\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

dimana:

X_1 : rata-rata sampel kelompok 1

X_2 : rata-rata sampel kelompok 2

s_1 : simpangan baku kelompok 1

s_2 : Simpangan baku kelompok 2

n_1 : jumlah sampel kelompok 1

n_2 : jumlah sampel kelompok 2

Berkaitan dengan rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka hipotesis yang dapat diuji dalam penelitian ini yaitu:

H3. Hipotesis uji t kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Ho : Tidak terdapat perbedaan persepsi antara kelompok eksperimen yang telah diberikan perlakuan teks berita Rohingya dengan kelompok kontrol

Ha : Terdapat perbedaan persepsi antara kelompok eksperimen yang telah diberikan perlakuan teks berita Rohingya dengan kelompok kontrol

Berdasarkan rumusan hipotesa di atas, maka kriteria uji hipotesis ini adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi > 0.05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Jika nilai signifikansi < 0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.